

**PENGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* TEMA TANAMAN
UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN DI TK REVA KID'S KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Pendidikan
Islam Anak Usia Dini

Oleh :

SHEILA SYAFRINA

NPM. 1811070019

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021-2022 M**

**PENGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* TEMA TANAMAN
UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN DI TK REVA KID'S KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Pendidikan
Islam Anak Usia Dini

Oleh :

SHEILA SYAFRINA

NPM. 1811070019



Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021-2022 M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini masih dalam tahap mulai berkembang, dimana sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Tk Reva Kid's lebih banyak menggunakan balok, mengerjakan buku dan majalah. Hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian di Tk Reva Kid's untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan salah satu media yang konkret yaitu menggunakan media busy book.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) kemampuan kognitif anak, (2) penggunaan media pembelajaran bertema tanaman dan, (3) dampak penggunaan media pembelajaran busy book bertema tanaman terhadap kemampuan kognitif anak. Salah satu aspek perkembangan untuk anak usia dini yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif dimana aspek perkembangan kognitif berkaitan dengan bagaimana anak mengelola cara berpikirnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak, pendidik dan pengelola. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model kurt lewin. Tempat penelitian ini yaitu kelompok B TK Reva Kid's Kemiling Permai Bandar Lampung. Subjek penelitian berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi. Penelitian ini dianggap berhasil apabila jika 85% anak sudah bisa dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Tehnik analisa menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak meningkat melalui busy book yang dilakukan melalui langkah-langkah 1). Peneliti dan guru mengondisikan anak untuk menjelaskan media busy book 2). Menunjukkan bentuk media busy book 3). Menginformasikan bahwa ada beberapa indikator yang diujikan 4). Pada kegiatan akhir guru menunjukkan manfaat dari media yang digunakan. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil pra siklus masih 25% dan pada siklus 1 anak yang berkembang sangat baik sebanyak 58% pada siklus 2 anak yang berkembang sangat baik sebanyak 84% dengan begitu media busy book berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini 5-6 tahun kelompok B TK Reva Kid's Kemiling Permai Bandar Lampung.

Kata Kunci: media busy book, kemampuan kognitif, pendidikan anak usia dini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda ditangan dibawah ini :

Nama : Sheila Syafrina

Npm : 1811070019

Tempat/ Tgl Lahir : Bandar Lampung, 06 September 1999

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Penggunaan Media Busy Book Tema
Tanaman Untuk Meningkatkan Kognitif
Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Reva Kid's
Kemiling Bandar Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis



Sheila Syafrina

NPM. 1811070019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA BUSY BOOK TEMA
TANAMAN UNTUK MENINGKATKAN
KOGNITIF ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK REVA KID'S KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **SHEILA SYAFRINA**
NPM : **1811070019**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 1976 11302005012006

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 1965 07041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 1962 08231999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA BUSY BOOK
TEMA TANAMAN UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK REVA KID’S KEMILING
BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Sheila Syafrina, NPM :
1811070019**, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD). Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal :
Jumat, Tanggal 08 Juli 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, Tempat: Ruang
Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Karin Ariska, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Pendamping I: Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Penguji Pendamping II: Dra. Istihana, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

الْفَوْزُ ذٰلِكَ ۗ اَلَا تَهْرُ تُحْتٰهَا مِنْ تَجْرِى جَنَّتْ لَهُمُ الصَّلٰحٰتِ وَعَمَلُوْا ءَامَنُوْا الَّذِيْنَ اِنَّ
الْكَبِيْرُ

Artinya : “ Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal

yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai;

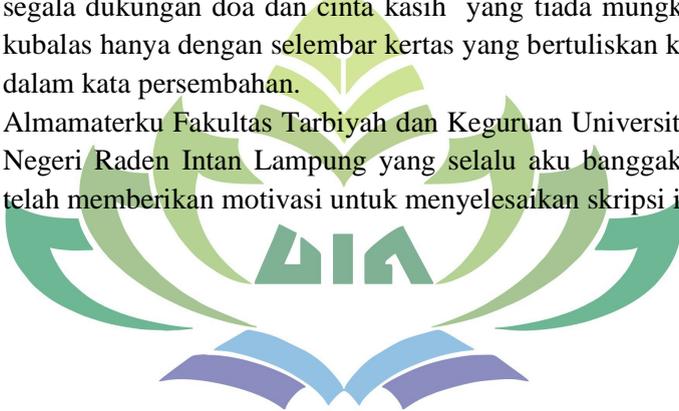
itulah keberuntungan yang besar (Q.S Al-Buruj : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasihku ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahandaku Sapran MD dan Ibundaku Leni Marlina sebagai tanda bakti untuk Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, atas segala dukungan doa dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.
2. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Sheila Syafrina, dilahirkan di Bandar Lampung, 06 September 1999, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sapran MD dan ibu Leni Marlina, penulis bertempat tinggal di Perum Bukit Kemiling Permai Blok L No.72 Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan tingkat dasar di SD N 3 bukit kemiling permai, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 28 Kemiling Bandar Lampung selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 14 Kemiling Bandar Lampung selesai pada tahun 2018 dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan kemiling permai blok V Kota Bandar Lampung dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

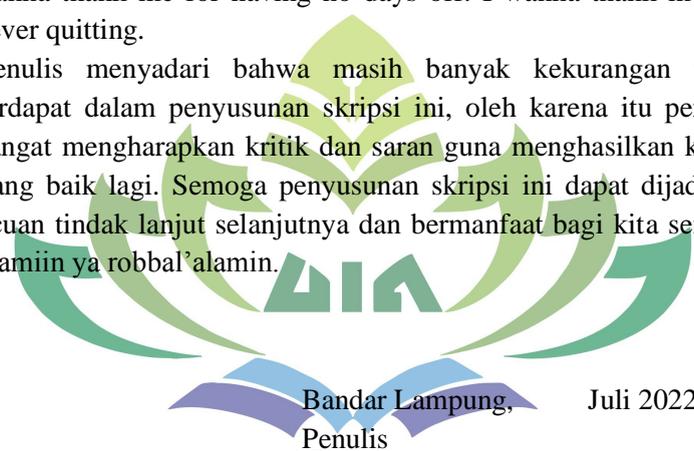
Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia - Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul “PENGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* TEMA TANAMAN UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK REVA KID’S KEMILING BANDAR LAMPUNG ” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir Nanti , Aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Yulan Puspita Rini, MA selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Sovia Mas Ayu, Ma selaku pembimbing I Terimakasih atas kesabaran, ketulusan, dan selalu memberi semangat , motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.
5. Drs. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan dengan sabar dan tulus serta memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

7. Kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru TK Reva Kid's.
8. Kepada kedua adikku Zahra Zalva Salzabil dan Rofiq Hurriyan yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat masa kecilku hingga sekarang Recha Silvilia Lorenza dan Realita Putri Soleha yang telah tulus menemani dan selalu memberi dukungan atas apapun yang diriku lakukan.
10. Kepada teman-teman terbaikku Riska Laila dan Azizah Anistia atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamin.



Bandar Lampung,
Penulis

Juli 2022

Sheila Syafrina
NPM. 1811070019

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| LEMBAR JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| PERSETUJUAN | vi |
| PENGESAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| RIWAYAT HIDUP | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang..... | 2 |
| C. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| D. Batasan Masalah..... | 9 |
| E. Rumusan Masalah..... | 9 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 10 |
| I. Kerangka Teoritis..... | 12 |
| K. Hipotesis Tindakan..... | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Media Busy Book | |
| 1. Pengertian Media Busy Book..... | 15 |
| 2. Penggunaan Busy Book..... | 20 |
| 3. Kelebihan dan Kelemahan Busy Book..... | 21 |
| B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini..... | 25 |
| 1. Aspek-aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini..... | 31 |
| 2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun..... | 35 |

3. Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.. 38

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| B. Metode Penelitian | 41 |
| C. Rancangan Siklus Penelitian | 45 |
| D. Subjek Penelitian | 46 |
| E. Peran dan Posisi Peneliti | 47 |
| F. Tahapan Intervensi Tindakan | 47 |
| G. Kriteria Keberhasilan..... | 48 |
| H. Instrumen Pengumpulan Data..... | 49 |
| I. Tehnik Pengumpulan Data | 52 |
| J. Keabsahan Data | 54 |
| K. Analisis Data | 54 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 57 |
| B. Pembahasan..... | 75 |

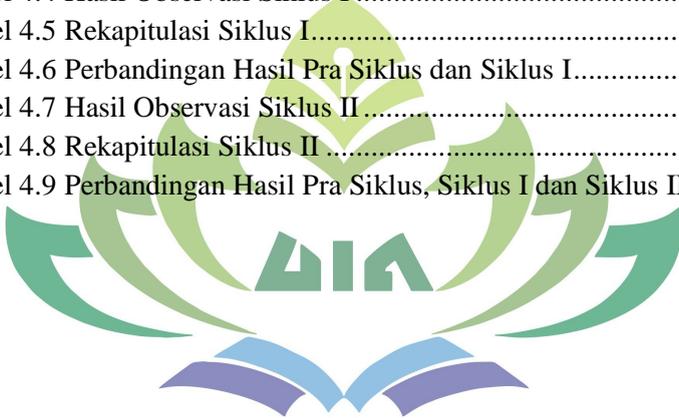
BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Rekomendasi..... | 79 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Kognitif | 7 |
| Tabel 2.1 Kisi-kisi Perkembangan Kemampuan Kognitif | 28 |
| Tabel 2.2 Perkembangan Kemampuan Kognitif Dalam Hasil Teori..... | 29 |
| Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan..... | 49 |
| Tabel 3.2 Observasi Penggunaan Media..... | 50 |
| Tabel 3.3 Instrumen Observasi | 51 |
| Tabel 3.4 Instrumen Wawancara | 53 |
| Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar | 57 |
| Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra Siklus | 61 |
| Tabel 4.3 Rekapitulasi Pra Siklus | 62 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I | 67 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Siklus I..... | 68 |
| Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I..... | 69 |
| Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II | 73 |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Siklus II | 75 |
| Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II | 75 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar.1 Kerangka Teoritis | 12 |
| Gambar.2 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewis..... | 46 |
| Gambar.3 Hasil Pra Penelitian..... | 62 |
| Gambar 4 Hasil Siklus I | 68 |
| Gambar 5 Hasil Siklus II | 75 |
| Gambar 6 Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II | 77 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini, penulis menjelaskan beberapa variabel penelitian untuk menjelaskan maksud terhadap penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini dengan judul “ **Penggunaan Media *Busy Book* Tema Tanaman Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Reva Kid’s Kemiling Bandar Lampung.**” Sebelum membahas pengertian Proposal ini lebih lanjut, penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut :

1. Media *busy book* adalah buku kain yang digunakan sebagai media pembelajaran yang terdiri dari beberapa halaman dan dikemas dalam bentuk seperti buku¹. Jadi, media *busy book* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk kain flanel yang memuat konten pembelajaran dengan tema tanaman.
2. Tema tanaman merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan kepada pendidikan anak usia dini dengan sub-tema sayuran² dan sub-sub tema di antaranya; sayuran, sayur wortel, dan sayur tomat. Oleh sebab itu, pada penelitian ini yang dimaksud dalam tema tanaman adalah ketiga sub-sub tema tersebut.
3. Kognitif merupakan salah satu kemampuan seorang individu terhadap pengetahuan atau intelektual sebagai bagian dari proses psikologis dan berhubungan dengan bagaimana individu tersebut mempelajari serta memikirkan lingkungan di

¹ Sitti Nurhidayah Ilyas, Azizah Amal, and A Sri Wahyuni Asti, “Pengembangan Media *Busy Book* Pada Guru PAUD Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar,” *Inovasi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021)

² Kompiang Sari and I Wayan Sujana, “Media Permainan Edukatif Tema Tanaman Sub Tema Sayur Dan Buah Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021)

sekitarnya³. Adapun kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini (5-6 tahun) dalam kegiatan belajar dengan ruang lingkup klasifikasi, pola, seriasi, dan bilangan

4. Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berumur 0 sampai 6 tahun sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 dengan sifat yang unik, memiliki pola serta pertumbuhan dari segi motorik halus dan kasar, intelegensi, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi⁴. Adapun anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok anak dengan ciri-ciri tersebut dengan berfokus pada usia 5-6 tahun di TK Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung khususnya dalam perkembangan kognitifnya.

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini (5-6 tahun) dalam hal meningkatkan kemampuan kognitif anak terdapat banyak media yang bisa digunakan, salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini yaitu *Busy Book*. Menurut Puspo Nugroho, definisi “Cognitive” berasal dari kata “Cognition” yang memiliki persamaan dengan “knowing” yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognisi adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Tingkah laku seseorang menurut teori psikologi kognitif, tidak semata dipengaruhi oleh “reward” dan “reinforcement”. Moh. Sholeh menjelaskan tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, maksudnya tindakan mengenal sekaligus memikirkan situasi dimana tingkah laku terjadi. Dalam situasi belajar, seorang terlibat langsung dalam

³ Novia Paramita, Peduk Rintayati, and Siti Wahyuningsih, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains,” *Kumara Cendekia* 7, no. 2 (2019)

⁴ R Nurhayati, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (2020)

situasi tersebut dan memperoleh “insight” untuk pemecahan masalah.⁵

Berbagai media pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar⁶, proses kegiatan belajar, hingga memaksimalkan potensi dan hasil belajar anak. Pendidikan anak usia dini identik dengan kegiatan belajar yang edukatif, interaktif, dan inspiratif⁷. Selain itu, menurut Nur dan Nina, pendidikan anak usia dini memiliki ciri khas dengan pembelajarannya yang penuh dengan keceriaan, kegembiraan, dan kesenangan⁸. Oleh sebab itu, ciri khas pembelajaran anak usia dini tersebut dapat dihubungkan oleh media pembelajaran yang berbasis pada orientasi dan gaya belajar-nya.

JJ. Piaget telah menjelaskan dalam teorinya tentang perkembangan kognitif yang terbagi dalam empat tahap, teori piaget didapat melalui pengamatan yang mendalam terhadap perilaku manusia. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik, banyak ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, yaitu: periode perkembangan, periode pencapaian kematangan, periode tengah baya, periode lanjut usia. Seperti yang dijelaskan dalam surah Ar-Rum ayat 54:⁹

⁵ Yayu Tresna Suci, “Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpededensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar,” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018).

⁶ Marlin Dwi Susanti, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Tk,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2015)

⁷ Dmitry Arditya et al., “Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA,” *Prisma Sains* 1, no. 2 (2013)

⁸ Nur Aprita and Nina Kurniah, “Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu),” *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2021)

⁹ Shokhibul Arifin, “Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam,” *Tadarus :Jurnal UM Surabaya*, 2016.

ضَعْفٍ بَعْدَ مِنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفٍ مِّنْ خَلَقَكُمْ الَّذِي اللَّهُ ﴿٥٤﴾
 يَشَاءُ مَا تَحْلُقُ^ع وَشَيْبَةً ضَعْفًا قُوَّةٍ بَعْدَ مِنْ جَعَلَ ثُمَّ قُوَّةً
 الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ ﴿٥٥﴾

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Ar-rum ayat 54 menjelaskan tentang proses perkembangan hidup manusia, dari yang awalnya lemah tidak mampu berfikir, berbicara, dan berjalan kemudian dengan berjalannya waktu dan dengan bimbingan orang tua manusia dapat berjalan, berbicara dan berfikir, sehingga lama kelamaan manusia tersebut menjadi manusia dewasa yang kuat dengan peran lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah serta bantuan Allah SWT, namun setelah mengalami masa dewasa yang kuat tersebut manusia akan kembali kepada masa yang lemah, yakni masa tua hingga pada akhirnya manusia tersebut meninggal dunia. Ini adalah perkembangan manusia secara umum, yang berkuasa menentukan segalanya adalah yang Maha Agung, yakni Allah SWT. adakalanya manusia itu meninggal ketika masih kanak-kanak atau remaja atau dewasa, sehingga tidak mengalami masa tua. Menurut Sri .,dkk , kompetensi kognitif merupakan kegiatan belajar dengan ruang lingkup pemecahan masalah (*problem solving*), berpikir rasional, dan berpikir simbolik¹⁰. Lebih lanjut, menurut

¹⁰ Sri Raflesya Selian, Taat Kurnita Y, and Sitti Muliya Rizka, "Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita

Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menyatakan anak pada usia 0-6 tahun merupakan “masa emas”¹¹ dengan ruang lingkup perkembangan kognitifnya terdiri dari; (1) belajar dan pemecahan masalah (*learning and problem solving*) yang merupakan kegiatan penyelidikan, eksploratif, pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, implementasi pengetahuan, dan penerapan kreatifitas terhadap pemecahan masalah, (2) berpikir logis (*logical thinking*) yang merupakan kegiatan dalam menunjukkan proses membedakan terhadap ukuran, inisiasi, perencanaan, kausalitas, klasifikasi, mengurutkan benda sesuai dengan ukurannya, dan pengenalan terhadap pola ABCD-ABCD, dan (3) berpikir simbolik (*symbolic thinking*) yang merupakan kegiatan dalam mengenal dan menyebutkan bilangan dengan lambang serta merepresentasikan benda dengan gambar atau tulisan¹².

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting untuk menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir yang dalam pendidikan dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom ranah kognitif. Terdapat 6 level dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), menilai/mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

Salah satu media pembelajaran yang mencakup peningkatan motivasi, dan perkembangan kognitif anak dapat

Kepada Anak,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 2 6, no. 2 (2021).

¹¹ Mira Silfia, Asih Menanti, and Aman Simare-mare, “Development Of Busy Book Learning Media Based On The Syllable Method To Improve Reading Ability Of Children Aged 5-6 Years,” *International Journal of Education and Linguistics* 1, no. 4 (2021).

¹² Rifka Toyba Humaida and Muhammad Zainal Abidin, “Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021)

diterapkan melalui media *busy book*. Media ini terbuat dari kain perca atau kain *flannel* dengan bentuk seperti buku dengan warna yang menarik atensi dan bertujuan untuk merangsang fungsi motorik, bahasa, dan kognitif anak¹³. Pada dasarnya media busy book meningkatkan atensi anak terhadap materi ajar dengan muatan konten bergambar daripada media ajar yang penuh dengan tulisan atau teks¹⁴.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti di TK Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung, TK Reva kid's adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang berbentuk taman kanak-kanak. Sekolah yang direncanakan berjenjang dua tahun (4 semester) ini mempersiapkan murid untuk memasuki pendidikan jenjang berikutnya. TK Reva Kid's terletak diwilayah perumahan bukit kemiling permai kec. Kemiling permai kota bandar lampung. TK Reva Kid's memiliki 3 kelas yaitu kelas playgroup B1 dan B2 setiap masing-masing anak memiliki perbedaan dalam cara menangkap pembelajaran yang diberikan oleh ibu guru pada masing-masing kelas.

Ada beberapa anak yang cepat menangkap semua pembelajaran yang diberikan, ada anak yang cara belajarnya harus disertakan dengan alat permainan edukatif lalu dengan cepat dapat memahami pembelajaran, adapun anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, kemudian dalam pembelajaran anak usia dini untuk membantu anak lebih cepat memahami pembelajaran akan lebih efektif dan membantu mempercepat pemahaman anak dengan dibantu alat permainan edukatif yang sesuai dengan aspek perkembangannya salah satunya dalam aspek perkembangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif

¹³ Karinapasa Avirudini and Alim Sumarno, "Pengembangan Media 3 Dimensi Busy Book Pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi Di Tk Kelompok a Kartika Iv-92 Surabaya," *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2018)

¹⁴ Yuliyati Irsalina, Rina Yuliana, and Trian Pamungkas Alamsyah, "Development Of Busy Book Media Based On The Global Method Of Learning To Begin With Reading," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 4 (2020)

pemecahan masalah anak usia dini yaitu dibantu dengan alat permainan edukatif Busy Book.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Reva Kid's

| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | Kriteria |
|----|---------|-----|-----|-----|-----|----------|
| 1 | Hamdi | BB | BB | BB | BB | BB |
| 2 | Arsyila | MB | BSH | MB | MB | MB |
| 3 | Nayla | BB | MB | MB | MB | MB |
| 4 | Firly | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 5 | Fatthi | MB | MB | MB | BSH | MB |
| 6 | Chalin | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 7 | Chika | MB | BSH | MB | MB | MB |
| 8 | Byan | BSH | BSH | MB | BSH | BSH |
| 9 | Alyn | BSH | MB | MB | MB | MB |
| 10 | Chavine | MB | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 11 | Adiba | MB | BSH | MB | MB | MB |
| 12 | Gibran | BSH | MB | MB | MB | BSH |

Ket :

1. Mengklasifikasikan Gambar
2. Mengurutkan Gambar Sesuai
3. Menyusun Pola
4. Mengelompokkan Sesuai Bilangan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 15 Januari 2022 di kelas B dengan mewawancarai ibu Susilawati sebagai wali kelas B di TK Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung. Dengan hasil yaitu terdapat 6 anak di kelas B yang kemampuan kognitifnya rendah dan berada dalam kriteria Mulai Berkembang (MB), sehingga perlu dikembangkan agar kemampuan anak dapat mencapai kriteria berkembang Sangat baik (BSB), anak belum cukup paham akan membedakan urutan angka dan huruf, meletakkan suatu gambar sesuai bentuknya, dan belum paham akan penyesuaian objek sederhana terhadap suatu pola. Anak

lebih terfokus pada menulis di buku tulis dan majalah, meningkatkan kognitif anak usia dini yang ada di Tk Reva Kid's biasanya hanya dilakukan menggunakan media balok dan Lks Pada akhirnya saat di perintahkan untuk mengerjakan tugas yang mengharuskan mereka berfikir bagaimana mengklasifikasi, pola dan serisai, mereka menjadi bingung dan bahkan kadang mereka mengerjakan sesuka hati.

Selanjutnya, penggunaan media Busy Book masih belum diimplementasikan, maupun dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Reva Kid's kemiling bandar lampung. Pemilihan penggunaan media busy book dengan tema tanaman dilandasi oleh tema alam tersebut berhubungan langsung dengan kompetensi kognitif anak. menurut penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati dan Yoyon menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dengan tema alam dapat memberikan bantuan kepada anak dalam pemahaman kognitif-nya melalui konsep dan kegiatan pembelajaran¹⁵. Selain itu, aspek kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini yaitu penggunaan media busy book dan optimalisasi kemampuan kognitif anak usia dini (5-6 tahun) yang diasumsikan dapat meningkatkan, mengembangkan, dan mengelaborasi terhadap temuan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti pada studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media busy book dengan tema tanaman dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (5-6 tahun) di TK Reva Kid's kelas B.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah, yaitu:

¹⁵ Susmiyati Jiwaningrum and Yoyon Suryono, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014).

1. Perkembangan kognitif beberapa anak usia dini di TK Reva Kid's masih dalam tahap mulai berkembang.
2. Penggunaan media untuk meningkatkan kognitif anak di TK Reva Kid's belum pernah menggunakan media busy book.
3. Lebih banyak menggunakan media balok untuk meningkatkan kognitif anak usia dini di TK Reva Kid's
4. Anak lebih banyak mengerjakan kegiatan yang ada di buku dan majalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak melebar dan tetap fokus pada batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penggunaan media busy book difokuskan pada tema tanaman untuk mengoptimalisasi kemampuan kognitif anak usia dini (5-6 tahun).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah penggunaan media busy book tema tanaman dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (5-6 tahun) di TK Reva Kid's kemiling bandar lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (5-6 tahun) menggunakan media busy book di TK Reva Kid's kemiling bandar lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan, khususnya penggunaan

media busy book tema tanaman MB untuk meningkatkan kognitif anak usia dini (5-6 tahun).

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ada tiga; bagi anak usia dini, bagi guru, dan bagi sekolah. Pertama, bagi anak usia dini bermanfaat sebagai media untuk meningkatkan kognitif anak usia dini (5-6 tahun). Kedua, bagi guru bermanfaat sebagai pengembangan kompetensi professional dan pedagogis guru dalam menggunakan media pembelajaran busy book terhadap proses kegiatan pembelajaran pada tema tanaman untuk pendidikan anak usia dini (5-6 tahun). Terakhir, bagi sekolah bermanfaat sebagai referensi terhadap penggunaan media busy book tanaman untuk meningkatkan kognitif anak usia dini (5-6 tahun) sekaligus menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa studi yang relevan dan menemukan kebaruan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Beberapa kajian penelitian terdahulu di antaranya;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suwatra, dkk dengan tema pengaruh media busy book terhadap anak usia dini dalam kemampuan pemecahan masalah. Penelitian yang menggunakan jenis quasi eksperimen dengan metode non-control group design ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan media busy book terhadap anak usia dini dalam kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media busy book memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia dini¹⁶. Persamaan penulis dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan media busy book. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian

¹⁶ I Wayan Suwatra, Mutiara Magta, and Chatarina Labore Aprillia Christiani, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019).

jenis quasi eksperimen dengan metode non-control group design terhadap pengaruh media busy book kemampuan pemecahan masalah anak usia dini (tidak disebutkan usianya), sedangkan penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Della .,dkk dengan tema penggunaan media busy book dan pengaruh terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini (4-6 tahun). Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui peranan media busy book terhadap kemampuan anak usia dini dalam berhitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media busy book memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kemampuan anak usia dini dalam berhitung¹⁷. Persamaan penulis dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan media busy book. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen terhadap media busy book terhadap kemampuan anak usia dini (4-6 tahun) dalam berhitung, sedangkan penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Peby dan Ardisal dengan tema penggunaan media busy book dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal bilangan. Penelitian yang menggunakan jenis eksperimen dengan metode SSR (*Single Subject Research*) ini bertujuan untuk mengetahui tema penggunaan media busy book dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal bilangan. Hasil penelitian pada studi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal bilangan 1-5 meningkat terhadap

¹⁷ S Rakimahwati, R., & Marlina, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhillah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 8-17.," *Jurnal Usia Dini* 4, no. 2 (2018)

penggunaan media busy book¹⁸. Persamaan penulis dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan media busy book. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode SSR (*Single Subject Research*) terhadap kemampuan anak tunagrahita ringan (tidak disebutkan usianya) dalam mengenal bilangan 1-5, sedangkan penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

H. Kerangka Teoritis



Gambar.1

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi.

¹⁸ Peby Tri Hartati and Ardisal, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita Sedang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2021).

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan Penelitian ini di rencanakan terbagi kedalam 4 tahapan yang dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi. Melalui 4 tahap siklus. Demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Memfokuskan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak .
2. Melalui penggunaan media Busy Book pada kegiatan pembelajaran akan meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas B TK Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung.
3. Penggunaan media Busy Book akan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Busy Book

1. Pengertian Media Busy Book

Nunu Mahnun menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.¹⁹

Menurut Ruth Lautfer media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas.

Menurut Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan sebagai alat bantu mengajar. Jadi media pembelajaran adalah sesuatu bisa berupa alat yang sengaja dibuat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran di sekolah.²⁰

Media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

¹⁹ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).

²⁰ Ellyana Ilsan Eka Putri, Dayu Aliyatul Fikriyah, and Riris Wahyuningsih, “Implementasi Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan Dikelompok A Ra Insan Mubarak,” *Al-Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020).

Media pembelajaran adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda atau pun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan memperoleh pengetahuan keterampilan atau pun sikap (Mudhofir,).

Media pembelajaran merupakan alat (perantara) untuk memberikan materi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita), audio visual, poster, dan papan belajar.²¹

Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar (Putra Sumberharjo, dkk).

Penggunaan media busy book adalah agar siswa merasa senang, tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga dapat tertanam konsep bilangan terkait dengan membilang dan menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10, dan membilang bilangan dengan menunjuk benda 1 sampai 10, menunjukkan urutan bilangan sampai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda, dan menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit. Hal ini berdasarkan definisi busy book.

Menurut Annisa yang menyatakan bahwa busy book merupakan alat permainan yang berbentuk buku berbahan kain yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak. Selain itu kelebihan media busy book yaitu; pemahaman siswa dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat melalui proses visualisasi. Media ini juga dapat dilengkapi dengan

²¹ Jurnal Ilmiah et al., “PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala , Banda Aceh , Indonesia Keywords : Media , Busy Book , Problem Solving Skills PENDAHULUAN” 6, no. 2 (2021).

warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa serta proses pembuatannya yang relatif cepat (Indriana).²²

Media busy book yang dipopulerkan oleh Diana (Nirmayani) yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Media busy book dalam penerapannya dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini.

Mufliharsi menyatakan bahwa busy book adalah buku yang terbuat dari kain yang berisikan aktivitas serta kegiatan permainan sederhana yang didesain secara kreatif sebagai alat peraga. Selanjutnya menurut Mufliharsi media busy book dapat memunculkan rasa ingin tahu dan penasaran dari masing-masing anak sehingga membuat mereka tertarik untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas yang ada pada media busy book tanpa bantuan dari guru.

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya. Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut (Oemar Hamalik,) adalah:

1. Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.

²² Putri, Fikriyah, and Wahyuningsih, “Implementasi Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan Dikelompok A Ra Insan Mubarak.”

2. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar.
3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.
4. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.
6. Media pembelajaran mengandung aspek.

Busy book merupakan buku yang terbuat dari kain flannel yang berisi berbagai macam aktivitas dan permainan sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga yang cukup menarik untuk dijadikan media pembelajaran di PAUD.

Media pembelajaran busy book adalah buku kain flannel yang terdiri atas halaman-halaman yang memuat berbagai kegiatan dan dikemas dalam bentuk buku. Nilmayani, Zulkifli, & Risma, mengungkapkan bahwa dalam penerapannya media busy book dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini termasuk perkembangan kognitifnya. Media busy book boleh disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran untuk peserta didik karena media busy book adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Busy book, media ini terbuat dari kain perca atau kain *flannel* dengan bentuk seperti buku dengan warna yang menarik atensi dan bertujuan untuk merangsang fungsi motorik, bahasa, dan kognitif anak²³. Menurut Ramadhani &

²³ Karinapasa Avirudini and Alim Sumarno, “Pengembangan Media 3 Dimensi Busy Book Pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi Di Tk Kelompok a Kartika Iv-92 Surabaya,” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2018); Karmeliya1 Firdaus and Ayu Puteri Hadayani,

Sudarsini, media busy book merupakan media tiga dimensi (3D) yang dapat memuat beragam tema; mengenal warna, menghitung, mengenal satwa, dan lain sebagainya yang memuat tema-tema edukatif-interaktif²⁴ sehingga mampu menstimulasi perkembangan anak²⁵. Pada dasarnya media busy book meningkatkan atensi anak terhadap materi ajar dengan muatan konten bergambar daripada media ajar yang penuh dengan tulisan atau teks²⁶.

Busy book adalah pengembangan dari buku edukatif. Busy book terbuat dengan bahan kain flanel dengan warna yang menarik dan tidak berbahaya untuk anak, dengan ukuran 25 x 25 cm. proyek mengembangkan keterampilan anak seperti mengancingkan, beberapa konsep juga mengajarkan seperti menghitung, mengenal ukuran, bentuk dan warna, mengelompokkan bentuk dan warna.

Busy book merupakan buku pintar yang dapat melatih proses pertumbuhan dan perkembangan anak, busy berarti sibuk sedangkan book berarti buku. Busy book dapat diartikan sebagai buku yang membuat anak sibuk dengan kegiatan media yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak.²⁷ Media busy book merupakan benda nyata atau konkret yang memudahkan anak dalam mempelajari suatu hal terutama belajar mengenal pola.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Piaget dalam Suyanto yang menyatakan bahwa dalam belajar, anak usia

“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D.”

²⁴ Ika Puspitasari and Faiz Noormiyanto, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Busy Book Siswa Kelas 2 Sdlb-C Slb Sekar Handayani,” *Jurnal Exponential* 2, no. 1 (2021).

²⁵ Asdi Afrianti Yulia and Wirman, “Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020).

²⁶ Yuliyati Irsalina, Rina Yuliana, and Trian Pamungkas Alamsyah, “Development Of Busy Book Media Based On The Global Method Of Learning To Begin With Reading,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 4 (2020).

²⁷ Putri, Fikriyah, and Wahyuningsih, “Implementasi Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan Dikelompok A Ra Insan Mubarak.”

dini perlu menggunakan media benda yang konkret karena anak usia dini sedang dalam fase peralihan dari fase praoperasional menuju fase operasional konkret. Sujiono juga menjelaskan bahwa pada benda yang dapat dilihat serta dipegang, anak akan lebih mampu mengingat secara lebih membekas karena diterima oleh otak dalam sensasi dan memori (long term memory).²⁸

Kegiatan pengenalan pola dengan menggunakan media busy book tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif anak saja akan tetapi juga meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mufliharsi yang menyatakan bahwa busy book merupakan sebuah media pembelajaran interaktif yang dibuat dari kain dan dibentuk seperti sebuah buku berwarna cerah serta termuat kegiatan permainan sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan anak seperti berbahasa, fisik motorik maupun kognitif.

2. Penggunaan Busy Book

Penggunaan media busy book mengadopsi pendapat Saraswati yakni guru memberi penjelasan mengenai busy book, selanjutnya anak melakukan aktivitas dengan busy book, kemudian guru memberi dorongan. Kegiatan permainan yang dilakukan dengan menggunakan busy book berbeda tiap halamannya. Kegiatan pada halaman pertama yakni mengisi item pola AB-AB, sedangkan kegiatan pada halaman ketiga yakni membuat pola AB-AB sendiri dan pada halaman keempat yakni membuat pola ABC-ABC sendiri.

Dalam penggunaan media Busy Book sangat mudah seperti halnya menggunakan media lainnya.

Nurlela mengatakan bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media busy book adalah sebagai berikut:

²⁸ Endah Prakarsi, Karsono Karsono, and Nurul Kusuma Dewi, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020).

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan melalui media busy book
- 2) Menjelaskan apa saja materi yang ada dalam media busy book yang sesuai tema
- 3) Melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media busy book
- 4) Melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media busy book
- 5) Menjelaskan pemberian tugas mencocokkan huruf pada media busy book
- 6) Mengawasi anak ketika mengelompokkan gambar yang ada pada busy book.²⁹

Jadi dalam melakukan proses pembelajaran dengan media busy book harus la menggunakan media mengikuti langkah-langkah diatas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan anak mudah memahami atau menggunakan media ini dengan senang.

3. Kelebihan dan Kelemahan Busy Book

- 1) Kelebihan media busy book Media busy book termasuk dalam media visual. Kelebihan media pembelajaran busy book menurut Daryanto adalah: dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaannya media busy book dapat divariasi dengan media yang lainnya. Sedangkan kelebihanya menurut Indriana yaitu: mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa melalui proses visualisasi. Media ini juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, serta proses pembuatannya yang relatif cepat. Kelebihan lainnya dari busy book sebagai berikut:

²⁹ Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: , Vol. 7, (2016), h. 177," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 45 (2016).

- 1) Busy Book termasuk dalam media grafis dan media visual.
- 2) Media untuk penyampaian informasi secara kreatif dengan cara menampilkan gambar atau grafik tanpa adanya suara pada media tersebut.
- 3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tema pembelajaran.
- 4) Item-item Media dapat diatur sendiri.
- 5) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu.
- 6) Dapat digunakan berkali-kali.
- 7) Menghemat waktu serta tenaga.
- 8) Mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa melalui proses visual.
- 9) Dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, serta pembuatan yang relatif cepat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran busy book dalam penelitian ini adalah terdapat item-item yang dapat diatur, dapat digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman siswa melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik bagi siswa dengan warna-warna yang terdapat dalam media.

Menurut Mufliharsi Pembelajaran dengan memakai busy book mempunyai

beberapa keunggulan, yakni :

- 1) Pendidik mudah menentukan materi pembelajaran yang tunggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan perintah atau konsep yang ada di dalam busy book
- 2) Pendidik dapat dengan mudah mengevaluasi peserta didik karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing peserta didik.
- 3) Peserta didik tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam media busy book.

- 4) Akan timbul rasa ingin tahu dari peserta didik dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa bantuan pendidik.
- 5) Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain yang cukup tebal dan tahan lama yang tidak gampang kotor, kusut maupun robek.
- 6) Pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan dan aktif,
- 7) Kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan aktif,
- 8) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktifitas dan memancing kreatifitas peserta didik untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih efektif .

Kelebihan media pembelajaran busy book menurut Juliana adalah: dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaannya media busy book dapat divariasikan dengan media yang lainnya.

Kelebihan Busy Book menurut Tresta Diana, sebagai berikut :

- 1) Media dibuat menggunakan kain flannel dan kertas art karton.
- 2) Media menggunakan warna yang dapat menarik perhatian anak.
- 3) Terdapat banyak kegiatan yang dapat dikerjakan oleh anak.

Kelemahan Busy Book menurut Tresta Diana, sebagai berikut :

- 1) Tidak terdapat petunjuk penggunaan sehingga jika seseorang menggunakannya tanpa tahu bagaimana kegunaannya akan sulit untuk media tersebut digunakan.

³⁰ Risa mufliharsi, "Pemanfaatan Busy Book Padakosakata Anak Usia Dinidipaud Swadayapkk," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

Kelebihan Busy Book menurut Isnawati Dwi Utami, sebagai berikut :

- 1) Media terbuat dari bahan kain flannel.
- 2) Terdapat LKS untuk lembar kerja siswa.
- 3) Adanya petunjuk penggunaan Busy Book.
- 4) Warna yang digunakan menarik perhatian anak.³¹

Kelemahan Busy Book menurut Isnawati Dwi Utami, sebagai berikut :

- 1) Media ini hanya mengembangkan satu materi saja yaitu aturan dalam keluarga mengambil mata pelajaran tertentu.
 - 2) Pada proses pembelajaran adanya kecacatan percetakan pada Lembar Kerja Siswa yang menyebabkan beberapa siswa harus berbagi LKS dengan teman sebangkunya.
 - 3) Media yang digunakan pada proses uji coba hanya satu buah. Hal ini menyebabkan siswa kurang optimal pada saat menggunakan media.
- 2) Kekurangan media busy book menurut Daryanto adalah: tidak dapat menjangkau kelompok besar. Selain itu media busy book hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak.
- Kekurangan media busy book menurut Indriana adalah penyajian pesan hanya berupa unsur visual saja. Agar menghasilkan media yang baik dibutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan media pembelajaran busy book dalam penelitian ini adalah hanya menekankan persepsi indra penglihatan dan indra peraba saja serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak.
- Kelemahan lainnya dari media busy book sebagai berikut:
- a) Media berdasarkan tema pembelajaran, sehingga apabila ingin menjelaskan materi yang lain maka isi media harus

³¹ Ilmiah et al., "PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala , Banda Aceh , Indonesia Keywords : Media , Busy Book , Problem Solving Skills PENDAHULUAN."

kembali disesuaikan dengan materi atau tema yang ingin dijelaskan.

- b) Apabila tidak teliti dalam pembuatan media, maka media tidak bisa bertahan lama (tidak awet). Seperti penggunaan lem yang tidak rapi dapat membuat gambar mudah lepas, dan lain sebagainya.

B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Papalia mengartikan perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagianbagian fungsional, dan kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Monks mengungkapkan bahwa Perkembangan dan pertumbuhan adalah dua hal mendasar pada seorang individu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat berulang pada kembali seperti yang dikemukakan F.J. Monks, pengertian perkembangan menunjuk pada “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali”.

Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan individu dari segi pertumbuhan dan kematangan struktural yang progresif baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dimulai dari pra natal hingga dewasa yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan seseorang

Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia

anak meliputi aspek nilai agama dan moral, Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan mengklasifikasikan, pola dan juga seriassi Eugene berpendapat bahwa seriassi adalah kemampuan untuk menempatkan benda atau kelompok dari benda yang sesuai urutan dari benda tersebut (Gloria Agustina).³² Menurut Saleh (dalam Fitriah Hayati dan Sari Mustika) bahwa bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya. Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya pendidik mengembangkan kognitif adalah :

1. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif,
2. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya
3. Agar anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
4. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya
5. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan)
6. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting untuk menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir yang dalam pendidikan dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom ranah kognitif. Terdapat 6 level dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif yaitu mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), menilai/mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create).³³

Perkembangan kognitif jika dikembangkan dengan tepat tentu mempunyai banyak sekali manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya anak akan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan pemikiran dan kemampuannya secara mandiri, dan tentu hal ini juga akan membantu anak dalam tahap belajar dan perkembangan selanjutnya sehingga dapat membentuk anak yang cerdas, kritis dan berpengetahuan luas. Hal ini didukung oleh pendapat Indarwati, ia menjelaskan bahwasanya beberapa manfaat pengembangan kognitif bagi anak usia dini yakni anak dapat mengembangkan serta memiliki persepsi tersendiri tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya, bisa melaksanakan aktivitas penalaran baik yang dilakukan dengan percobaan ataupun spontan, bisa menyelesaikan permasalahan hidupnya yang kemudian menjadikan anak bersikap mandiri dan bisa membantu dirinya, dan juga anak pun bisa mengatasi dan memecahkan permasalahan berdasarkan solusi yang ditawarkannya sendiri.

Kognitif atau kognisi menurut Yuliani, dkk adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognisi berhubungan erat

³³ Muhammad Busyro Karim, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif," *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014).

dengan intelegensi seseorang, Pamela minet menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah sama dengan perkembangan pikiran. Sedangkan pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan yang rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.³⁴

Adapun kisi-kisi dan data penilaian perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B di Tk Reva Kid's sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Perkembangan Kemampuan Kognitif
Anak Usia Dini 5-6 Tahun

| Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun | | | |
|---|--|--|---|
| Piaget | Yusuf | Chaplin | Permendikbud 147 |
| 1. Mempresen tasikan benda menggunakan pemikiran simbolis | 1. Kemampuan untuk berfikir lebih kompleks. | 1. Mengamati, menilai, memperhatikan, menyangka dan menduga. | 1. Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk dan ukuran. |
| 2. Mengasimilasi Objek Baru Kepada Objek Lain | 2. Melakukan penalaran dan pemecahan masalah | | 2. Mengklasifikasi benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama. |

Tabel 2.2
Perkembangan Kemampuan Kognitif Dalam Hasil Teori

| | Indikator | Sub Indikator | Kemampuan Pencapaian Yang Diukur |
|---------------------------|------------------------|--|---|
| Kemampuan Kognitif | Mengklasifikasi | 1. Mengelompokkan Benda dan Gambar Berdasarkan Fungsi | 1. Dapat mengelompokkan tanaman wortel dan tomat sesuai manfaatnya |
| | | 2. Mengelompokkan Benda dan Gambar yang memiliki kesamaan bentuk dan ukuran. | 1. Dapat Mengelompokkan Tanaman wortel dan tomat . 2. Dapat mengurutkan tanaman wortel dan tomat dengan menyesuaikan ukuran terkecil/terbesar. |
| | | 3. Menyatukan benda menggunakan konsep sedikit dan banyak | 1. Dapat mengurutkan gambar tanaman wortel dan tomat |

| | | | |
|--|--|--------------------------------|---|
| | | | sesuai jumlah sedikit/banyaknya. |
| | | 4. Mampu menyusun pola ABC-ABC | 1. Dapat menyusun huruf abjad menjadi kata “ TOMAT dan WORTEL “ |

Dari tabel diatas dengan adanya indikator kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan pada anak usia dini, maka akan mudah dalam merangsang kemampuan kognitif dalam berfikir logis anak, karena itu anak usia dini menyukai hal yang menyenangkan baginya, hal yang menarik, yang baru, dan tidak mudah bosan dalam melakukan keinginan dalam pembelajaran.

Sebagian besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) memiliki keyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai terjadi sejak anak baru lahir (Khoiruzzadi). Bekal dan modal utama perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensory yang ternyata pada batas tertentu juga dapat dipengaruhi oleh aktifitas ranah kognitif. Hubungan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru dimulai setelah ia berusia lima bulan saat kemampuan sensorinya (seperti melihat dan mendengar) benar-benar mulai tampak. Menurut para ahli psikologi kognitif, dayaguna kapasitas kognitif sudah mulai berjalan sejak manusia mulai mendayagunakan kapasitas motor dan daya sensorinya. Tetapi cara dan intensitas daya penggunaan kapasitas ranah kognitif

tersebut masih belum bisa dipastikan kebenarannya ungkap Jahja dalam (Khadijah).³⁵

A.de Block dalam W.S. Winkel menyatakan bahwa: Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.³⁶

Menurut Piaget kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan system nervous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya Kliegman Dkk.³⁷

1. Aspek – aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif menjadi aspek penting bagi perkembangan anak serta menjadi dasar dari kemampuan berfikir anak. Ahmad Susanto menyimpulkan bahwa kognitif merupakan sebuah proses dalam berfikir, yakni kemampuan seseorang dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa maupun kejadian. Kognitif dibutuhkan dalam membantu kematangan pemikiran anak usia dini sehingga anak mampu menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian dengan harapan dapat membantu anak dalam proses pemecahan masalah.

Dalam setiap aspek perkembangan anak tentu terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, adapun faktor

³⁵ Khadijah Khadijah and Nurul Amelia, “Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020).

³⁶ Lina Oktariani Utami, Indah Sari Utami, and Nora Sarumpaet, “Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak,” *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017).

³⁷ Inggried Claudia Muloke and Yolanda Bataha, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan” 5 (2017).

tersebut yakni faktor keturunan, jika orang tua mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi maka hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap kognitif anak, selanjutnya faktor lingkungan, apabila anak tinggal dilingkungan yang mendukung ia untuk berkembang dan memberikan stimulasi yang baik maka hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dan faktor bakat maupun minat, jika anak mempunyai bakat maupun minat tertentu serta kemudian dikembangkan dengan benar maka hal tersebut juga akan bias memengaruhi perkembangan kognitifnya.

Adapun Aspek-Aspeknya sebagai berikut:

1. Aspek perkembangan pertama yakni, Aspek fisik dan motorik, berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik, Kuhlen dan Thompson menyatakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek (Hurlock dalam Retno),
2. Aspek perkembangan kedua yakni, aspek kognitif atau intelektual, perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel syaraf pusat di otak. Penelitian mengenai fungsi otak (Woolfolk) dapat dibedakan berdasarkan ke-dua belahan otak, yakni otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berkaitan erat dengan kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan konvergen (memusat). Dengan demikian kegiatan yang banyak melibatkan fungsi otak kiri adalah membaca, berhitung, belajar bahasa dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan otak kanan berkaitan erat dengan kemampuan berfikir intuitif, imajinatif, holistik dan divergen (menyebar). Kegiatan yang dominan menggunakan otak kanan diantaranya adalah melukis, bermain music, kerajinan tangan.³⁸

³⁸ Desni Yuniarni, "Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021).

Obyek psikologi perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu meliputi beberapa aspek sebagai implikasinya, yakni:

3. Berpikir Simbolik adalah kemampuan untuk merepresentasikan satu hal dengan hal yang lain dan dengan demikian membentuk sebuah konsep. Berpikir simbolik adalah representasi realitas melalui penggunaan kata-kata, gerak tubuh, dan angka. Pemikiran simbolis terlihat pada anak-anak pada usia delapan belas bulan dimana mulai mengenali dirinya dalam cermin. Kata-kata atau simbol digunakan untuk merujuk kepada benda-benda, peristiwa, dan perilaku tertentu serta konsep ide non-fisik (misalnya cinta, ibu, kebaikan) dan benda tak berwujud untuk dimanipulasi (simbol matematika).
4. Egosentris adalah tahap perubahan kognisi pada anak usia prasekolah (2-5 tahun) dimana si anak hanya dapat melihat satu sudut pandang dan menganggap sudut pandang orang lain selalu sama dengan sudut pandang anak tersebut. Aspek berpikir secara egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.
5. Berpikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya. Dengan kata lain anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada dibalik kejadian.

Menurut Piaget anak belajar mengkonstruksikan perasaan dan mendapatkan pengetahuan dengan berintraksi dengan lingkungan sekitar baik dengan keluarga maupun dengan teman sebaya. Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk

menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.³⁹

Kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Neiser jahja).

Masihlah menyatakan bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut.

Menurut Piaget , perkembangan kognitif mempunyai empat aspek, yaitu :

- a. Kematangan, sebagai hasil perkembangan susunan syaraf;
Kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik. Kematangan membuka kemungkinan untuk perkembangan sedangkan kalau kurang hal itu akan membatasi secara luas prestasi secara kognitif. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berlainan tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan dan kegiatan belajar sendiri.
- b. Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan dunianya;
Pengalaman Interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru, tetapi kontak dengan dunia fisik itu tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut.
- c. Interaksi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan social. Interaksi Sosial Lingkungan sosial termasuk peran bahasa dan

³⁹ Ilmiah et al., “PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala , Banda Aceh , Indonesia Keywords : Media , Busy Book , Problem Solving Skills PENDAHULUAN.”

pendidikan, pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat perkembangan struktur kognitif

d. Ekuilibrasi, yaitu adanya kemampuan atau sistem mengatur dalam diri organisme agar dia selalu. Ekuilibrasi Proses pengaturan diri dan pengoreksi diri (ekuilibrasi), mengatur interaksi spesifik dari individu dengan lingkungan maupun pengalaman fisik, pengalaman sosial dan perkembangan jasmani yang menyebabkan perkembangan kognitif berjalan secara terpadu dan tersusun baik.

Menurut Yusuf kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf, Gagne, dalam Marini.

Belajar Memecahkan Masalah Permainan memungkinkan anak bertahan lama menghadapi kesulitan sebelum persoalan yang ia hadapi dipecahkan. Proses pemecahan masalah ini mencakup imajinasi aktif anak-anak yang akan mencegah kebosanan (merupakan pencetus kerewelan ada anak).⁴⁰

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Adapun fokus penelitian ini yaitu pada perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yakni berada pada tahap praoperasional. Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya lingkungan dan stimulasi yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi alasan mendasar perbedaan perkembangan kognitif anak. Sebagian anak dapat mengembangkan kognitifnya

⁴⁰ Eva Imania Eliafa, "Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1988.

sesuai tahapannya, sebagian lagi dapat berkembang dengan beberapa hambatan, dan ada pula yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif.⁴¹

Pada saat anak berusia 5 - 6 tahun susunan koneksi syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik. Pada usia ini anak pada umumnya sudah memasuki sekolah TK atau sederajat. Karena itu, TK diciptakan sebagai jembatan untuk memudahkan periode transisi antara masa bayi dan masa kanak-kanak. TK juga harus mulai memperkenalkan anak kepada budaya dan dunia yang lebih luas. Hal itu sebagai persiapan menghadapi pembelajaran akademik pada tahun-tahun selanjutnya. (Suratno).

Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional konkrit. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pemikiran logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.⁴² Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya berpikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya, maka pada masa periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu,

⁴¹ Yesi Novitasari, "Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (2018).

⁴² et al., "Peran Permainan Ludo Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020).

ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Dilain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subyek tertentu.

Tidak semua klasifikasi berdasarkan atas kesamaan, tetapi juga bisa atas perbedaan, kemampuan untuk mengklasifikasikan obyek berdasarkan perbedaannya adalah faktor penting lain dari berpikir logis. Konsep dasar dari kemampuan ini disebut hubungan asimetris yang memungkinkan anak memahami pernyataan seperti, bila A lebih besar dari B, dan B lebih besar dari C, maka A pasti lebih besar dari C.

Perkembangan kognitif pada anak-anak 5-6 tahun terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak TK pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya dan menyenangkan.⁴³

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan berpikir dan mengingat. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Tahapan perkembangan kognitif Piaget menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni mencapai 80%. Piaget membagi pengetahuan yang anak-anak terdiri dalam 3 kategori, yaitu: pengetahuan fisik, pengetahuan logis matematis, dan pengetahuan sosial.

Perkembangan kognitif anak usia dini masuk dalam tahap praoperasional konkret (2-7 tahun). Manipulasi simbol merupakan karakteristik esensial dari tahapan ini. Hal ini

⁴³ Muhammad Busyro Karim, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif," *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014).

sering dimanifestasikan dalam peniruan tertunda, tetapi perkembangan bahasanya sudah sangat pesat, kemampuan anak menggunakan gambar dalam berpikir, memecahkan masalah, dan aktivitas bermain kreatif akan meningkat lebih jauh dalam beberapa tahun berikutnya. Pemikiran pada tahap praoperasional konkret terbatas dalam beberapa hal penting. Menurut Piaget (dalam Syaodih), pemikiran itu khas bersifat egosentris, anak pada tahap ini sulit membayangkan bagaimana segala sesuatunya tampak dari perspektif orang lain.

3. Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Tingkat perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) adalah acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Permendikbud No 137 Tahun 2014).

Piaget membagi tingkat perkembangan kognitif anak ke dalam 4 tingkat periode utama yang berkorelasi dengan dan semakin canggih seiring pertambahan usia:

a. Periode sensorimotor (usia 0–2 tahun)

Bagi anak yang berada pada tahap ini, pengalaman diperoleh melalui fisik (gerakan anggota tubuh) dan sensori (koordinasi alat indra). Pada mulanya pengalaman itu bersatu dengan dirinya, ini berarti bahwa suatu objek itu ada bila ada pada penglihatannya. Perkembangan selanjutnya ia mulai berusaha untuk mencari objek yang asalnya terlihat kemudian menghiang dari pandangannya, asal perpindahannya terlihat. Akhir dari tahap ini ia mulai mencari objek yang hilang bila benda tersebut tidak terlihat perpindahannya. Objek mulai terpisah dari dirinya dan bersamaan dengan itu konsep objek dalam struktur kognitifnya pun mulai dikatakan matang. Ia mulai mampu untuk melambungkan objek fisik ke dalam

symbol-simbol, misalnya mulai bisa berbicara meniru suara kendaraan, suara binatang.

b. Periode praoperasional (usia 2–7 tahun)

Tahap ini adalah tahap persiapan untuk pengorganisasian operasi konkrit. Pada tahap ini pemikiran anak lebih banyak berdasarkan pada pengalaman konkrit daripada pemikiran logis, sehingga jika ia melihat objek-objek yang kelihatannya berbeda, maka ia mengatakannya berbeda pula. Pada tahap ini anak masih berada pada tahap pra operasional belum memahami konsep kekekalan (*conservation*), yaitu kekekalan panjang, kekekalan materi, luas, dll. Selain dari itu, ciri-ciri anak pada tahap ini belum memahami dan belum dapat memikirkan dua aspek atau lebih secara bersamaan.

c. Periode operasional konkrit (usia 7–11 tahun)

Pada umumnya anak-anak pada tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkrit. Kemampuan ini terwujud dalam konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif. Anak pada tahap ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konkrit). Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap ini masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

d. Periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Anak pada tahap ini sudah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak dan menggunakan logika. Penggunaan benda-benda konkret tidak diperlukan lagi. Anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan objek atau peristiwa berlangsung. Penalaran terjadi dalam struktur kognitifnya telah mampu hanya dengan menggunakan simbol-simbol, ide-ide, astraksi dan generalisasi. Ia telah memiliki kemampuan-kemampuan untuk

melakukan operasi-operasi yang menyatakan hubungan di antara hubungan-hubungan, memahami konsep promosi.⁴⁴



⁴⁴ Kore, Wondal, and Samad, “Peran Permainan Ludo Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.”

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti Yulia, Asdi, and Wirman. "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020).
- Ani Widayati. "Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI*, no. 1 (2008).
- Aprita, Nur, and Nina Kurniah. "Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu)." *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2021).
- Arditya, Dmitry, Harsya Priangga, Dwi Soelistya, Dyah Jekti, and Yayuk Andayani. "Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA." *Prisma Sains* 1, no. 2 (2013).
- Arifin, Shokhibul. "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *Tadarus :Jurnal UM Surabaya*, (2016).
- Ashihah, Ghina Rizqi, M Ismail Sriyanto, Nurul Kusuma Dewi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Melalui Media Papan Flanel" 8, no. 4 (2020).
- Avirudini, Karinapasa, and Alim Sumarno. "Pengembangan Media 3 Dimensi Busy Book Pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi Di Tk Kelompok a Kartika Iv-92 Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2018).
- Budiman, Haris. "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: , Vol. 7, (2016), h. 177." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 45 (2016).
- Eliasa, Eva Imania. "Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini." *Universitas Negeri Yogyakarta*, (1988).
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita. "Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa

- Reseptif Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019).
- Hartati, Peby Tri, and Ardisal. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita Sedang.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2021).
- Humaida, Rifka Toyba, and Muhammad Zainal Abidin. “Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021).
- Ilmiah, Jurnal, Mahasiswa Pendidikan, Guru Anak, and Usia Dini. “PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala , Banda Aceh , Indonesia Keywords : Media , Busy Book , Problem Solving Skills PENDAHULUAN” 6, no. 2 (2021).
- Ilyas, Sitti Nurhidayah, Azizah Amal, and A Sri Wahyuni Asti. “Pengembangan Media Busy Book Pada Guru PAUD Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.” *Inovasi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021).
- Irsalina, Yuliyati, Rina Yuliana, and Trian Pamungkas Alamsyah. “Development Of Busy Book Media Based On The Global Method Of Learning To Begin With Reading.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 4 (2020).
- Jiwaningrum, Susmiyati, and Yoyon Suryono. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014).
- Karim, Muhammad Busyro. “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014).
- Karmeliya Firdaus, Mila, and Dewa Ayu Puteri Hadayani. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021).

- Khadijah, Khadijah, and Nurul Amelia. "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020).
- Kore, Desna, Rosita Wondal, and Rita Samad. "Peran Permainan Ludo Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020).
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD," (2014).
- Muloke, Inggried Claudia, and Yolanda Bataha. "Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan" 5 (2017).
- Mulyatiningsih, Endang. "Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta." *Bandung Rosdakarya*, (2009).
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014).
- Novitasari, Yesi. "Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (2018).
- Nur, Lutfi, Anne Hafina, and Nandang Rusmana. "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020).
- Nurhayati, R. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (2020).
- Paramita, Novia, Peduk Rintayati, and Siti Wahyuningsih. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains." *Kumara Cendekia* 7, no. 2 (2019).
- Prakarsi, Endah, Karsono Karsono, and Nurul Kusuma Dewi. "Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020).
- Purnomo, Bambang Hari. "Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam

- Tahapan PTK Metode Observasi.” *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* 8 (2011).
- Puspitasari, Ika, and Faiz Noormiyanto. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Busy Book Siswa Kelas 2 Sdlb-C Slb Sekar Handayani.” *Jurnal Exponential* 2, no. 1 (2021).
- Putri, Ellyana Ilsan Eka, Dayu Aliyatul Fikriyah, and Riris Wahyuningsih. “Implementasi Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan Dikelompok A Ra Insan Mubarak.” *Al-Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020).
- Rakimahwati, R., & Marlina, S. “Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 8-17.” *Jurnal Usia Dini* 4, no. 2 (2018).
- Risa mufliharis. “Pemanfaatan Busy Book Padakosakata Anak Usia Dinidipaud Swadayapkk.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Sari, Kompiang, and I Wayan Sujana. “Media Permainan Edukatif Tema Tanaman Sub Tema Sayur Dan Buah Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021).
- Selian, Sri Raflesya, Taat Kurnita Y, and Sitti Muliya Rizka. “Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 2 6, no. 2 (2021).
- Silfia, Mira, Asih Menanti, and Aman Simare-mare. “Development Of Busy Book Learning Media Based On The Syllable Method To Improve Reading Ability Of Children Aged 5-6 Years.” *International Journal of Education and Linguistics* 1, no. 4 (2021).
- Suci, Yuyu Tresna. “Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar.” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018).
- Susanti, Marlin Dwi. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap

- Motivasi Belajar Anak Tk.” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2015).
- Susilowati, Dwi. “Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 01 (2018).
- Suwatra, I Wayan, Mutiara Magta, and Chatarina Labore Aprillia Christiani. “Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019).
- Syukron Al Mubarak, Ahmad Aly, and Amini Amini. “Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Angka Melalui Metode Bermain Puzzle Angka.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019).
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Utami, Lina Oktariani, Indah Sari Utami, and Nora Sarumpaet. “Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak.” *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017).
- Yuniarni, Desni. “Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021).